

## KEEFEKTIFAN MODEL PROBLEM POSING PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS RESENSI CERPEN DI KELAS XI SMAN 1 CIKALONGWETAN

Resti Mustika<sup>1</sup>, Dian Septiani<sup>2</sup>, Diena San Fauziya<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>restiMustika287@gmail.com, <sup>2</sup>septianidian28@gmail.com, <sup>3</sup>dienasan@ikipsiliwangi.ac.id

### Abstract

Regarding the implementation of the current 2013 curriculum, students are required to play an active role in learning various kinds of texts, especially short story review texts. This study aims to find out (1) differences pretest and posttest using the problem posing model on learning to write short story review texts in class XI A2 SMAN 1 Cikalongwetan; (2) differences in aspects of the elements / systematics and language rules in the short story review text pretest and posttest using the problem posing model on learning to write short story review texts in class XI A2 SMAN 1 Cikalongwetan; (3) the effectiveness of the problem posing model in learning to write short story review texts in class XI A2 SMAN 1 Cikalongwetan. The method used in this research is pre experimental design with form (one group pretest-posttest). The sample taken was 28 students. The results showed an average initial test score of 46.25 and an average final test score of 78.57 which meant that posttest was better than pretest. There are significant differences in aspects of the content details and elements / systematics of short story review texts. Based on the results of the paired sample t-test, the Sig (2-tailed) value was 0,000 < 0,05. Thus, the problem posing model is effective in learning to write short story review texts.

**Keywords:** problem posing model, writing learning, short story review text.

### Abstrak

Sehubungan diberlakukannya kurikulum 2013 saat ini, siswa dituntut berperan aktif dalam mempelajari berbagai macam teks, khususnya teks resensi cerpen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) perbedaan *pretest* dan *posttest* menggunakan model *problem posing* pada pembelajaran menulis teks resensi cerpen di kelas XI A2 SMAN 1 Cikalongwetan; (2) perbedaan aspek unsur-unsur/sistematika dan kaidah kebahasaan pada teks resensi cerpen *pretest* dan *posttest* menggunakan model *problem posing* pada pembelajaran menulis teks resensi cerpen di kelas XI A2 SMAN 1 Cikalongwetan; (3) keefektifan model *problem posing* pada pembelajaran menulis teks resensi cerpen di kelas XI A2 SMAN 1 Cikalongwetan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental design* dengan bentuk (*one group pretest-posttest*). Sampel yang diambil ini sebanyak 28 siswa. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata tes awal 46,25 dan rata-rata nilai tes akhir 78,57 yang berarti *posttest* lebih baik dibanding *pretest*. Adanya perbedaan signifikan pada aspek perincian isi dan unsur-unsur/sistematika teks resensi cerpen. Hasil uji *paired sample t-test* nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, model *problem posing* efektif dalam pembelajaran menulis teks resensi cerpen.

**Kata Kunci:** model *problem posing*, pembelajaran menulis, teks resensi cerpen.

### PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa membantu kita dalam berekspresi, mengungkapkan ide, gagasan maupun perasaan, dan terutama digunakan untuk berkomunikasi. Pembelajaran keterampilan menulis menjadi obstruksi yang dihadapi oleh siswa. Terlebih ketika siswa membuat sebuah karangan, atau menilai sebuah karya ke dalam tulisan. Tidak sedikit, siswa kurang menyukai karena jenuh dan sulit saat akan memulai menulis. Padahal, menulis ialah keterampilan yang

menarik, menyenangkan dan dapat menjadi prestasi apabila ditekuni secara maksimal. Sehubungan diberlakukannya kurtilas, siswa dituntut untuk mempelajari berbagai macam teks. Hal ini, sesuai dengan Kompetensi Dasar terakhir bahwa setiap siswa memproduksi teks, terutama pada teks resensi cerpen. Keaktifan siswa akan dilatih dalam memproduksi teks resensi cerpen.

Tersedianya model pembelajaran ini, dapat menunjang serta memungkinkan dalam mengakomodasi siswa secara menyeluruh. Peneliti membantu atau memberikan solusi kepada siswa, dengan menerapkan model *problem posing*. Model *problem posing* ini, diharapkan mampu menumbuhkan minat siswa, serta kontributif siswa dalam berkreasi, memaparkan gagasannya secara tertulis. Kemudian, model *problem posing* mampu memberi motivasi terhadap siswa untuk mengonstruksi teks resensi cerpen ini mudah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba meneliti tentang pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Cikalongwetan dengan judul “Keefektifan Model *Problem Posing* Pada Pembelajaran Menulis Teks Resensi Cerpen di Kelas XI SMAN 1 Cikalongwetan”. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: apakah terdapat perbedaan *pretest* dan *posttest* menggunakan model *problem posing* pada pembelajaran menulis teks resensi cerpen di kelas XI A2 SMAN 1 Cikalongwetan? Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis resensi cerpen dalam aspek unsur-unsur/sistematika dan kaidah kebahasaan pada teks resensi cerpen *pretest* dan *posttest* menggunakan model *problem posing* pada pembelajaran menulis teks resensi cerpen di kelas XI A2 SMAN 1 Cikalongwetan? apakah model *problem posing* efektif pada pembelajaran menulis teks resensi cerpen di kelas XI A2 SMAN 1 Cikalongwetan?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: perbedaan *pretest* dan *posttest* menggunakan model *problem posing* pada pembelajaran menulis teks resensi cerpen di kelas XI A2 SMAN 1 Cikalongwetan. Perbedaan kemampuan menulis resensi cerpen dalam aspek unsur-unsur/sistematika dan kaidah kebahasaan pada teks resensi cerpen *pretest* dan *posttest* menggunakan model *problem posing* pada pembelajaran menulis teks resensi cerpen di kelas XI A2 SMAN 1 Cikalongwetan. Model *problem posing* efektif pada pembelajaran menulis teks resensi cerpen di kelas XI A2 SMAN 1 Cikalongwetan.

Menjamurnya beragam bentuk tulisan yang sekarang menjadi bukti adanya peningkatan produktivitas keterampilan menulis bangsa Indonesia (Fauziya, 2016). Menulis digunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis juga kegiatan produktif dan ekspresif (Tarigan, 2013). Lain halnya menurut Wikanengsih (2013) menulis sebagai kegiatan berpikir berkaitan dengan nalar. Adapun, menurut Sobari (2012) menulis yaitu salah satu proses kompleks yang dapat memungkinkan seorang penulis untuk mengeksplorasi suatu pemikiran, ide atau gagasan. Menulis yakni mode kreatifitas, berekspresi dalam memberikan ide yang diungkapkan secara tertulis.

Teks resensi cerpen diawali dengan kata resensi (*recensie*) dari bahasa Belanda dan *review* (bahasa Inggris) yang keduanya bersumber dari bahasa latin, yakni *revidere* (*res* berarti kembali dan *videre* bermakna melihat) Daniel (Andrianto, 2011). Adapun pendapat lain, menurut Kosasih (2012) resensi merupakan karangan ulasan atau penilaian sebuah karya terhadap kualitas buku, film, dll.

Teks resensi cerpen merupakan kegiatan menilai, mengulas tentang isi suatu karya, serta memberikan sebuah informasi kepada pembaca akan layak atau tidaknya buku, atau karya tersebut. Model *problem posing* sama dengan meringkas kembali berbagai masalah menjadi beberapa komponen yang lebih sederhana. Model *problem posing* ini menjadi salah satu model yang memestikan siswa mengorganisasikan pertanyaan sendiri dan menyerah soal menjadi pertanyaan yang sederhana. Harapan dari model ini ialah memotivasi belajar siswa agar pembelajaran aktif akan tercipta, siswa tidak akan jenuh dan akan lebih kritis, sehingga mampu memengaruhi hasil belajarnya (Shoimin, 2014). Berbeda dengan Huda (2013) bahwa *problem posing* merujuk pada strategi pembelajaran yang menitikberatkan pemikiran kritis untuk tujuan pembebasan. Adapun pendapat lain, menurut Amri (2013) pada prinsipnya *problem posing* menuntut siswa untuk mengajukan soal sendiri, dan belajar soal secara mandiri. Dengan demikian, model ini bukan sekadar membuat sebuah pertanyaan tetapi dituntut untuk dapat menjawab pertanyaan secara individu maupun kelompok.

## METODE

Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapat cara yang valid agar tujuan bisa ditemukan, dikembangkan, dan dapat dibuktikan untuk pengetahuan tertentu. Metode penelitian dapat disebut juga prosedur atau langkah kerja. Metode *pre-eksperimental design* dengan bentuk *one group pretest- posttest* adalah metode yang digunakan peneliti. Menurut Sugiyono (2016) *one group pretest- posttest* merupakan desain yang terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Kemudian, hasil perlakuan tersebut dapat diketahui akurat karena membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan disebut *posttest*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penelitian dilakukan, peneliti mendapatkan data dari kelas eksperimen, baik data *pretest* maupun *posttest* yang berjumlah 28 data. Pada menulis teks resensi cerpen, ada 10 soal PG (pengetahuan) dan 5 soal esai (keterampilan). Aspek penilaian keterampilan dilihat dari perincian isi, unsur-unsur/sistematika, kaidah kebahasaan, PUEBI, dan tulisan. Peneliti menguji data yang diperoleh dengan taraf signifikansinya untuk mengetahui keberhasilan dari penelitian. Adapun data nilai hasil menulis teks resensi cerpen tes awal dan akhir diberi perlakuan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil *pretest* dan *posttest*

|                         | Rata-Rata      |                 | Selisih |
|-------------------------|----------------|-----------------|---------|
|                         | <i>pretest</i> | <i>posttest</i> |         |
| Nilai kemampuan menulis | 46,25          | 78,57           | 32,32   |

Dalam pengolahan data penelitian didapatkan bahwa data-data tersebut bersifat homogen, nilai  $\text{sig} > 0,05$  varian sama (homogen) dan nilai  $\text{sig} < 0,05$  varian tidak sama (tidak homogen). Hasil yang diperoleh adalah nilai  $\text{sig} > 0,283$  maka  $< 0,05$ . Hasil uji normalitas untuk data *pretest* berdistribusi normal. Nilai untuk data *posttest* berdistribusi normal apabila nilai  $\text{sig} (p) > 0,05$  dan tidak normal apabila nilai  $\text{sig} (p) < 0,05$ . Data di atas dinyatakan normal karena nilai  $\text{sig} (p) = 0,200 > 0,05$  maka data yang diuji berdistribusi normal.

Diketahui hasil uji *paired sample t-test* nilai  $\text{Sig.}(2\text{-tailed})$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka, terdapat perbedaan yang nyata pada teks resensi cerpen yang dilihat dari data *pretest* dan

*posttest*. Berdasarkan penelitian di kelas XI terdapat perbedaan sebelum menggunakan model *problem posing* bahwa nilai terendah yaitu 35 nilai tertinggi yaitu 60, rata-rata 46,25 dan standar deviasi 6,264 dan setelah menggunakan model *problem posing* dapat diketahui nilai terendah yaitu 60 nilai tertinggi yaitu 90, rata-rata 78,57 dan standar deviasi 6,506.

Dari hasil data di atas, aspek yang berbeda terlihat dari keterampilan menulis perincian isi, unsur-unsur/sistematika, kaidah kebahasaan, PUEBI, dan tulisan. Sebelumnya, siswa belum cakap meresensi teks cerpen, misalnya pada bagian membuat judul resensi sendiri, serta penutup. Padahal, hal tersebut sesuai indikator pada 3.16.1 menentukan persamaan dan perbedaan isi untuk mengetahui unsur-unsur/sistematika beberapa resensi, yang pada akhirnya bertujuan agar siswa mampu menentukan persamaan dan perbedaan isi teks dilihat dari unsur-unsur/sistematika teks resensi cerpen.

Dari indikator yang berhasil adalah terletak pada indikator keterampilan 4.17.1 membuat sebuah teks resensi dari kumpulan cerpen atau novel yang sudah dibaca. Terbukti saat siswa mengerjakan *posttest*, siswa memperoleh nilai yang signifikan yaitu 78,57. *Problem posing* adalah model yang menuntut siswa untuk berpikir aktif juga mandiri dalam membuat sebuah pertanyaan berkaitan dengan teks yang dipelajari. Pada prinsipnya model *problem posing* mengharuskan siswa mengajukan soal sendiri, melalui belajar soal mandiri (Amri, 2013). Hasil observasi siswa XI A2 menunjukkan siswa mampu membuat pertanyaan mengenai teks resensi cerpen. Siswa mengemukakan pemikiran yang kreatif untuk menuntaskan tugas yang dikasihikan guru. Sebagai contoh, pertanyaan yang diajukan siswa adalah mengenai perbedaan meresensi cerpen dengan novel dan perbedaan meresensi dengan mengkritik.

**Tabel 2.** Rata-rata hasil sebelum dan sesudah

| Aspek                    | Rata-rata sebelum | Rata-rata sesudah |
|--------------------------|-------------------|-------------------|
| Perincian isi            | 1,43              | 3,25              |
| Unsur-unsur/ sistematika | 6,25              | 9                 |
| Kaidah kebahasaan        | 0,61              | 1,5               |
| PUEBI                    | 1                 | 3                 |
| Tulisan                  | 2                 | 3                 |

Model *problem posing* mampu meningkatkan kemahiran menulis teks resensi cerpen dalam semua aspek. Perbedaan signifikan terdapat pada aspek perincian isi dan unsur-unsur/sistematika teks resensi cerpen. Perincian isi memiliki rata-rata sebelum 1,43 dan rata-rata sesudah 3,25. Adapun, untuk unsur-unsur/ sistematika memiliki rata-rata sebelum 6,25 dan rata-rata sesudah 9. Hal ini, membuktikan bahwa model *problem posing* efektif digunakan dalam teks resensi cerpen khususnya dalam aspek perincian isi dan unsur-unsur/ sistematika. Adapun, efektivitas pembelajaran sebagai standar keberhasilan yang ingin dicapai.

Menurut Miarso (2014) bahwa pembelajaran efektif adalah belajar yang berfaedah dan bertujuan untuk penggunaan langkah yang tepat. Apabila tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif. Peningkatan nilai pada aspek perincian isi, dan unsur-unsur/ sistematika terjadi karena peneliti memanfaatkan berbagai cara agar siswa aktif, kritis dan mandiri. Seperti memberikan gambaran

permasalahan yang dikaitkan dengan kehidupan yang menimbulkan curiositas siswa. Selain itu, peneliti memencilkan beberapa kelemahan model *problem posing*.

Menurut Thobroni, M dan Mustofa (2012) kelemahan-kelemahan itu adalah persiapan guru harus matang dan waktu menyampaikan pembelajaran sedikit. Hal demikian dapat dihindari, dengan guru telah menyiapkan pembelajaran dan guru mampu membagi waktu sehingga waktu lebih efektif. Kelemahan lainnya seperti sulitnya mengarahkan anak, maka anak yang berprestasi bisa menjadi lebih dominan dan tidak terkendali. Guru (peneliti) bisa membimbing semua anggota kelompok aktif serta diberi informasi bahwa keaktifan dinilai pada proses penelitian.

## **KESIMPULAN**

Menulis teks resensi cerpen menggunakan model *problem posing* terlihat adanya perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Adapun perbedaan itu terlihat dari rata-rata perolehan nilai tes awal dan tes akhir sampel eksperimen, dengan rata-rata nilai tes awal 46,25 dan rata-rata nilai tes akhir 78,57. Perbedaan signifikan terdapat pada aspek perincian isi dan unsur-unsur/ sistematika teks resensi cerpen. Perincian isi memiliki rata-rata sebelum 1,43 dan rata-rata sesudah 3,25. Adapun, untuk unsur-unsur/ sistematika memiliki rata-rata sebelum 6,25 dan rata-rata sesudah 9. Diketahui hasil *uji paired sample t-test* nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian model *problem posing* efektif dan siswa menjadi aktif, kritis dan mandiri teruji dari nilai tertinggi tes awal sebesar 60 dan nilai tertinggi tes akhir 90.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Andrianto, A. (2011). *Menaklukkan Media*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fauziya, D. S. (2016). *Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duti-Duta dalam Meningkatkan Kemampuan menulis Argumentasi*. *Ejournal UPI*, 2, 2.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Miarso, Y. (2014). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pranada Media.
- Shoimin, A. (2014). *68 Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sobari, T. (2012). *Penerapan Teknik Siklus Belajar dalam Pembelajaran Menulis Laporan Ilmiah Berbasis Vokasional di SMK*. *Jurnal Semantik*, 1(1), 17–41.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. . (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Thobroni, M dan Mustofa, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wikanengsih, W. (2013). *Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP*. *Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 2(19), 177–186.